

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00<sup>o</sup> hingga 114,40<sup>o</sup> Bujur Timur dan 7,120<sup>o</sup> hingga 8,480<sup>o</sup> Lintang Selatan. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur adalah 47.799,75 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten antara lain : Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dan terdiri dari 9 Kota yaitu Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, dan Batu. Batas Provinsi Jawa Timur, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "*Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*", hal. 3 dalam <https://jatim.bps.go.id/publication>, diakses 17 Juni 2021, Pukul 10:15

Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara  $0^{\circ} 12'$  Lintang Selatan dan  $8^{\circ}$  Lintang Selatan dan antara  $116^{\circ} 48'$  -  $122^{\circ} 36'$  Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah  $46.717,48 \text{ km}^2$  yang meliputi 24 kabupaten/kota. Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 21 Kabupaten, yaitu : Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Talakar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur dan Toraja Utara. Dan terdiri dari 3 Kota yaitu Makassar, Pare-Pare dan Palopo. Berdasarkan letak geografisnya, Sulawesi Selatan mempunyai dua kabupaten kepulauan yaitu Kepulauan Selayar dan Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Batas Provinsi Sulawesi Selatan, di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah. Di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores. Di sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara.<sup>52</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran tentang data dilihat dari nilainya (mean, median, maksimum, minimum dan standart deviasi).<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, “*Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2020*”, hal. 3 dalam <https://sulsel.bps.go.id/publication>, diakses 17 Juni 2021, Pukul 10:29

<sup>53</sup> Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi’s Offset, 2017), hal. 16

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Jawa Timur**

	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Pengangguran
Mean	5.627143	0.658571	4.154286
Median	5.520000	0.660000	4.190000
Maximum	6.070000	0.700000	4.470000
Minimum	5.440000	0.620000	3.920000
Std. Dev.	0.240396	0.030237	0.196202

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sulawesi Selatan**

	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Pengangguran
Mean	7.280000	1.100000	5.267143
Median	7.210000	1.110000	5.100000
Maximum	7.620000	1.150000	5.950000
Minimum	6.920000	1.050000	4.800000
Std. Dev.	0.256190	0.037417	0.398234

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

1. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah penelitian 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 5.627143 dengan nilai median sebanyak 5.520000. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi (maximum) sebanyak 6.070000 dengan angka pertumbuhan ekonomi terendah (minimum) 5.440000 serta diperoleh nilai standart deviasi 0.240396.

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah penelitian 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Sulawesi Selatan sebanyak 7.280000 dengan nilai median sebanyak 7.210000. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi (maximum) sebanyak 7.620000 dengan angka pertumbuhan

ekonomi terendah (minimum) 6.920000 serta diperoleh nilai standart deviasi 0.256190.

## 2. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah penelitian 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 0.658571 dengan nilai median sebanyak 0.660000. Angka pertumbuhan penduduk (maximum) sebanyak 0.700000 dengan angka pertumbuhan penduduk terendah (minimum) 0.620000 serta diperoleh nilai standart deviasi 0.030237.

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah penelitian 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1.100000 dengan nilai median sebanyak 1.110000. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi (maximum) sebanyak 1.150000 dengan angka pertumbuhan ekonomi terendah (minimum) 1.050000 serta diperoleh nilai standart deviasi 0.037417.

## 3. Pengangguran

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah penelitian 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.154286 dengan nilai median sebanyak 4.190000. Angka pengangguran (maximum) sebanyak 4.470000 dengan angka pengangguran terendah (minimum) 3.920000 serta diperoleh nilai standart deviasi 0.196202.

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah penelitian 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak

5.267143 dengan nilai median sebanyak 5.100000. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi (maximum) sebanyak 5.950000 dengan angka pertumbuhan ekonomi terendah (minimum) 4.800000 serta diperoleh nilai standart deviasi 0.398234.

### C. Analisis Data

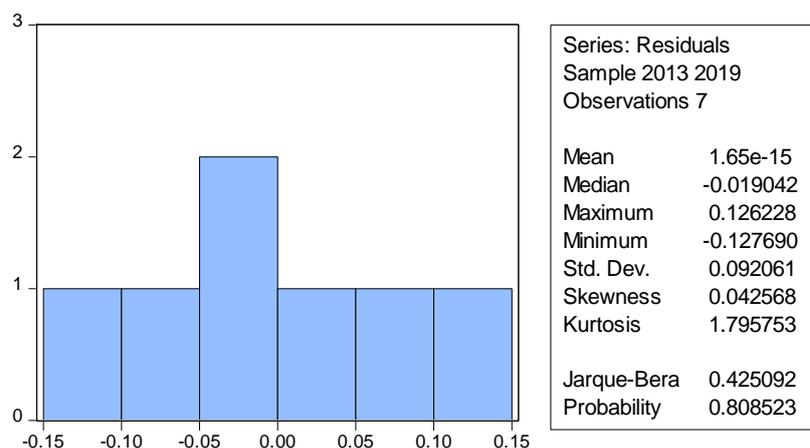
#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan baik apabila telah berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**

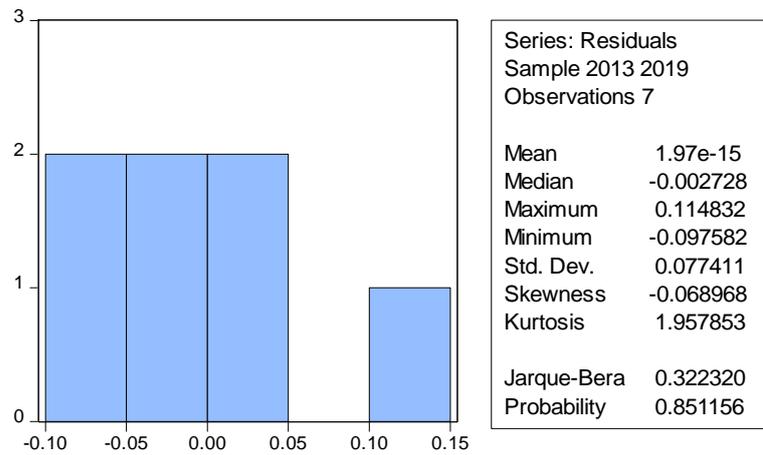
#### Uji Normalitas Jawa Timur



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai probability pada Provinsi Jawa Timur yaitu  $0.808523 > 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dijadikan penelitian.

**Gambar 4.2**

**Uji Normalitas Sulawesi Selatan**



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai probability pada Provinsi Sulawesi Selatan yaitu  $0.851156 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dijadikan penelitian.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui penelitian bersifat multikolinearitas atau tidak.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinearitas Jawa Timur**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.107217	609.6647	NA
Pertumbuhan Penduduk	5.713359	1366.909	2.465387
Pengangguran	0.135696	1291.954	2.465387

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dalam hasil uji multikolinearitas pada Provinsi Jawa Timur dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel X1(pertumbuhan penduduk) dan variabel X2 (pengangguran) nilainya lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas Sulawesi Selatan**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.549136	1206.393	NA
Pertumbuhan Penduduk	1.070154	1009.395	1.000061
Pengangguran	0.009447	205.1017	1.000061

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dalam hasil uji multikolinearitas pada Provinsi Sulawesi Selatan dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel X1(pertumbuhan penduduk) dan variabel X2 (pengangguran) nilainya lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model linear. Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui penelitian bersifat heteroskedasitas atau tidak.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedasitas Jawa Timur**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.311643	Prob. F(2,4)	0.3647
Obs*R-squared	2.772491	Prob. Chi-Square(2)	0.2500
Scaled explained SS	0.360199	Prob. Chi-Square(2)	0.8352

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedasitas Sulawesi Selatan**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.047157	Prob. F(2,4)	0.1570
Obs*R-squared	4.226161	Prob. Chi-Square(2)	0.1209
Scaled explained SS	0.660905	Prob. Chi-Square(2)	0.7186

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai probabiliti Chi-Square dari Obs\*R-squared pada Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan diatas 0.05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedasitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel-variabel yang diteliti pada jangka waktu yang tertentu dengan waktu sebelumnya. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Autokorelasi Jawa Timur**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.433773	Prob. F(2,2)	0.6975
Obs*R-squared	2.117777	Prob. Chi-Square(2)	0.3468

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Pada tabel diatas untuk Provinsi Jawa Timur dapat dilihat bahwa nilai dari Probabilitas Chi-Square dari Obs\*R-squared yaitu 0.3468 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 4.8**

**Hasil Autokorelasi Sulawesi Selatan**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	49.88580	Prob. F(2,2)	0.0197
Obs*R-squared	6.862437	Prob. Chi-Square(2)	0.0323

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel diatas untuk Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat bahwa nilai dari Probabilitas Chi-Square dari Obs\*R-squared yaitu 0.0323 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan atau penyembuhan sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Hasil Penyembuhan Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.892430	Prob. F(2,1)	0.2307
Obs*R-squared	5.680594	Prob. Chi-Square(2)	0.0584

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.11 setelah adanya penyembuhan maka diperoleh nilai Probabilitas Chi-Square dari Obs\*R-squared yaitu 0.0584 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable dependen dengan variabel independen. Setelah melakukan pengujian analisis regresi, maka langkah selanjutnya ddiuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dan kemudian diinterpretasikan hasilnya. Dalam uji statistik terdapat beberapa uji, diantaranya uji t, uji f, dan  $R^2$ . Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda Jawa Timur

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI  
Method: Least Squares  
Date: 08/01/21 Time: 10:33  
Sample: 2013 2019  
Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.297867	1.052244	2.183779	0.0943
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	10.90380	2.390263	4.561758	0.0103
PENGANGGURAN	-0.927153	0.368369	-2.516912	0.0656
R-squared	0.853347	Mean dependent var		5.627143
Adjusted R-squared	0.780020	S.D. dependent var		0.240396
S.E. of regression	0.112751	Akaike info criterion		-1.229745
Sum squared resid	0.050851	Schwarz criterion		-1.252927
Log likelihood	7.304109	Hannan-Quinn criter.		-1.516263
F-statistic	11.63760	Durbin-Watson stat		1.788356
Prob(F-statistic)	0.021507			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Model regresi yang diperoleh dari hasil pegujian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 2.297867 + 10.90380 \beta_{1x1} - 0.927153 \beta_{2x2}$$

Persamaan model regresi tersebut dapat di jelaskan di bawah ini:

1. Konstanta sebesar 2.297867 menunjukkan apabila variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan PDRB beredar dianggap konstan atau bernilai 0, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.297867.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk sebesar 10.90380 dengan arah koefisien positif. Yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan penduduk naik 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 10.90380 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel pengangguran nilai tukar sebesar -0.927153 dengan arah koefisien negatif. Yang berarti setiap kenaikan nilai tukar naik 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.927153 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sulawesi Selatan**

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/01/21 Time: 11:31  
 Sample: 2013 2019  
 Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.287134	1.244643	1.034140	0.3595
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	6.276319	1.034482	6.067112	0.0037
PENGANGGURAN	-0.172975	0.097196	-1.779654	0.1497
R-squared	0.908697	Mean dependent var		7.280000
Adjusted R-squared	0.863046	S.D. dependent var		0.256190
S.E. of regression	0.094809	Akaike info criterion		-1.576379
Sum squared resid	0.035955	Schwarz criterion		-1.599560
Log likelihood	8.517325	Hannan-Quinn criter.		-1.862896
F-statistic	19.90519	Durbin-Watson stat		1.934916
Prob(F-statistic)	0.008336			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian pada dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1.287134 + 6.276319 \beta_{1x1} - 0.172975 \beta_{2x2}$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Konstanta sebesar 1.287134 menunjukkan apabila variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan PDRB beredar dianggap konstan atau bernilai 0, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.287134.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk sebesar 6.276319 dengan arah koefisien positif. Yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan penduduk naik 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6.276319 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel pengangguran nilai tukar sebesar - 0.172975 dengan arah koefisien negatif. Yang berarti setiap kenaikan nilai tukar naik 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.172975 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dalam estimasi eviews, pengukuran dapat dilihat dengan melihat  $t_{hitung}$  pada estimasi output model disetiap variabel independen kemudian

membandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka hasilnya signifikan. Dalam persamaan yang digunakan tingkat kepercayaan Alfa = 0.05 dengan  $df=(n-k-1)$ ,  $df=7-2-1=4$  maka diperoleh T-tabel sebesar 2.13185. Adapun penjelasan mengenai hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Jawa Timur**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.297867	1.052244	2.183779	0.0943
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	10.90380	2.390263	4.561758	0.0103
PENGANGGURAN	-0.927153	0.368369	-2.516912	0.0656

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

1) Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis :

H0 : Pertumbuhan Penduduk Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

H1 : Pertumbuhan Penduduk Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung variabel pertumbuhan penduduk 4.561758 dan t-tabel sebesar 2.13185 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.561758 > 2.13185$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu  $0.0103 < 0.05$ , maka H0 ditolak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

2) Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis :

H0 :Pengangguran Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

H1 :Pengangguran Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung variabel pengangguran -2.516912 dan t-tabel sebesar 2.13185 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-2.516912 < 2.13185$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu  $0.0656 > 0.05$ , maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Hipotesis Sulawesi Selatan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.287134	1.244643	1.034140	0.3595
PERTUMBUHAN_PENDUDUK	6.276319	1.034482	6.067112	0.0037
PENGANGGURAN	-0.172975	0.097196	-1.779654	0.1497

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

1) Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis :

H0 : Pertumbuhan Penduduk Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

H1 : Pertumbuhan Penduduk Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung variabel pertumbuhan penduduk 6.067112 dan t-tabel sebesar 2.13185 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $6.067112 > 2.13185$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu  $0.0037 < 0.05$ , maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

2) Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis :

H0 :Pengangguran Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

H1 :Pengangguran Penduduk Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung variabel pengangguran -1.779654 dan t-tabel sebesar 2.13185 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1.779654 < 2.13185$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu  $0.1497 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini melihat F statistik. Pengambilan keputusan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika p-value (Prop)  $> 0.05$  maka  $H_0$  Diterima

Jika p-value (Prop)  $< 0.05$  maka  $H_0$  Ditolak

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji F Jawa Timur**

R-squared	0.853347	Mean dependent var	5.627143
Adjusted R-squared	0.780020	S.D. dependent var	0.240396
S.E. of regression	0.112751	Akaike info criterion	-1.229745
Sum squared resid	0.050851	Schwarz criterion	-1.252927
Log likelihood	7.304109	Hannan-Quinn criter.	-1.516263
F-statistic	11.63760	Durbin-Watson stat	1.788356
Prob(F-statistic)	0.021507		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Hipotesis :

H0 : Tidak ada Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

H1 : Ada Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai  $prob(F\text{-statistic})$  sebesar  $0.021507 < 0.05$ , maka H0 Ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen (Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2013-2019.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F Sulawesi Selatan**

R-squared	0.908697	Mean dependent var	7.280000
Adjusted R-squared	0.863046	S.D. dependent var	0.256190
S.E. of regression	0.094809	Akaike info criterion	-1.576379
Sum squared resid	0.035955	Schwarz criterion	-1.599560
Log likelihood	8.517325	Hannan-Quinn criter.	-1.862896
F-statistic	19.90519	Durbin-Watson stat	1.934916
Prob(F-statistic)	0.008336		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Hipotesis :

H0 : Tidak ada Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

H1 : Ada Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai  $prob(Fstatistic)$  sebesar  $0.008336 < 0.05$ , maka  $H_0$  Ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen (Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2013-2019.

#### **4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  pada dasarnya digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi presentase (mendekati 100%), maka semakin tinggi berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Squared Provinsi Jawa Timur sebesar 0.853347 maka 85% pengaruh variabel dependen terhadap independen. Sedangkan 15% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan nilai R-Squared Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0.908697 maka 90% pengaruh variabel dependen terhadap independen. Sedangkan 10% dipengaruhi oleh variabel lainnya.